

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

***Pola Organisasi Bimbingan dan Konseling  
di Sekolah Dasar***

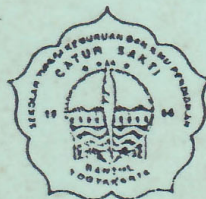
***Peningkatan Daya Guna Perpustakaan dalam  
Proses Kegiatan Belajar Mengajar***

***Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak  
Usia Sekolah Dasar***

***Metode Kegiatan Lapangan dalam Proses  
Belajar Mengajar Matematika***

***Pemanfaatan KIT IPA dalam Pembelajaran  
IPA di SD***

***Guru Bimbingan dan Konseling Sangat  
Diperlukan Keberadaannya di Sekolah Dasar***



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
CATUR SAKTI BANTUL

Pelangi Pendidikan	Vol. 2	No. 1	Hlm. 1-51	Yogyakarta Juli 2001	ISSN 0000-0000
-----------------------	--------	-------	--------------	-------------------------	-------------------

# **PELANGI PENDIDIKAN**

## **Majalah Ilmiah Kependidikan**

---

**Penerbit:**

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
CATUR SAKTI

**Alamat:**

Jl. dr. Wahidin S. Husodo, Bantul, Yogyakarta 55714, Telp. (0274) 367612

**Pelindung:**

Ketua Yayasan Catur Sakti

**Ketua/Penanggung Jawab:**

Ag. Wahana

**Ketua Penyunting/Redaksi:**

Sumadi

**Sekretaris Redaksi:**

Suryadi

**Dewan Penyunting:**

Sukardi, B. Suryosubroto

**Anggota Penyunting:**

Djuwalman, Ardi Ris., Mulyoto, Sukadari, Bayudi, Edi S., Farida, Mardi Ak.

**Lay-out:**

Kris BR.

**Administrasi:**

Maryanto, Edi K., Tukul PS

**STT Penerbitan Khusus:**

No.2364/SK/DITJEN PPG/STT/1998

Redaksi menerima sumbangan tulisan atau ringkasan hasil penelitian dari para pembaca. Redaksi berhak menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat, tanpa mengubah maksud dan isinya. Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis.

## **PELANGI PENDIDIKAN**

Majalah Ilmiah Kependidikan

### ***DAFTAR ISI***

#### PENGANTAR REDAKSI

Pola Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Oleh: *Sumadi*

1 - 9

Peningkatan Daya Guna Perpustakaan dalam  
Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Oleh: *Suryadi*

10-19

Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar

Oleh: *Suyatinah*

20-28

Metode Kegiatan Lapangan dalam Proses Belajar  
Mengajar Matematika

Oleh: *Sri Rochadi*

29-36

Pemanfaatan KIT IPA dalam Pembelajaran IPA di SD

Oleh: *Bandiyah*

37-47

Guru Bimbingan dan Konseling Sangat Diperlukan  
Keberadaannya di Sekolah Dasar

Oleh: *Sukadari*

48-51

# GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SANGAT DIPERLUKAN KEBERADAANNYA DI SEKOLAH DASAR

Oleh : Sukadari\*)

## PENDAHULUAN

*Jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Dasar mempunyai permasalahan yang sangat kompleks, berawal dari kemampuan belajar anak sampai dengan permasalahan guru kelas yang sarat akan tugas-tugas yang berat untuk mengimplementasikan target kurikulum tahun 1994 dan kasus-kasus lain yang muncul, baik kasus sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sekitar. Berkiblat dari problema di atas maka guru bimbingan dan konseling atau lazim disebut guru BP sangat diperlukan keberadaannya. Selama ini hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar yang belum memiliki guru BK.*

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang ditangani secara profesional akan dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik. Sehingga siswa diharapkan dapat menyadari keberadaan dirinya, sebab antara perkembangan pribadi dengan prestasi belajar di sekolah sangat signifikan.

Semua ini perlu kita pikirkan, sebab akhir-akhir ini kita sangat prihatin, satu sisi pemerintah gencar untuk berusaha mensukseskan wajar 9 tahun sedangkan sisi lain sering kita jumpai masih besarnya anak yang *drop out* atau setelah tamat SD

tidak melanjutkan lagi ke SLTP, dengan berbagai sebab misalnya ekonomi lemah, kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan atau juga karena kemampuan berfikir yang terbatas untuk berprestasi di bidang akademik. Sedangkan pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin agar anak tetap sekolah dengan cara meningkatkan jumlah penerima beasiswa, bebas SPP, boleh tidak membeli pakaian seragam sekolah dan masih banyak lagi alternatif yang bisa ditempuh.

Untuk mendukung tujuan pemerintah dalam mensukseskan wajar 9 tahun, maka keberadaan

---

\*) Penulis adalah Pembantu Ketua III STKIP Catur Sakti Yogyakarta

guru BK di SD mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya membantu anak didik dalam bertindak atau bersikap.

Selama ini yang kita lihat di SD tugas guru kelas cukup berat karena di samping harus menguasai semua bidang studi masih harus melaksanakan tugas bimbingan di sekolah. Bagaimana mungkin pekerjaan ini dapat dilaksanakan secara efektif?

Sering terjadi keluhan dari guru kelas di SD tentang keadaan anak didiknya yang sebagian masih sulit dikembangkan kemampuannya karena terbatasnya daya pikir dan disini guru kelas yang masih melaksanakan kelas klasikal menghadapi sebuah dilema yaitu bila menggunakan cara *progresif* anak yang lamban daya pikirnya semakin tertinggal, bila dengan cara *regresif* anak yang pandai cepat jenuh dan kurang terpenuhi untuk mengembangkan diri sesuai dengan kodratnya.

### *Potensi Anak Didik Beragam*

Rencana perubahan atau peninjauan ulang Kurikulum Sekolah tahun 1994 merupakan kabar yang sangat menggembirakan dan perlu segera ditindaklanjuti,

sebab di samping padatnya materi yang ada juga karena unsur bimbingan serta pengembangan budi pekerti penanganannya belum optimal.

Selain itu, potensi anak didik di SD sangat heterogen. Bagi anak didik yang berkemampuan pikir normal tentu akan lain penempatannya dengan anak yang berfikir rendah atau anak yang berinteligensi tinggi. Sekolah luar biasa memang sudah cukup banyak dan dapat menampung berbagai jenis kelainan salah satunya adalah anak yang lamban belajarnya. Namun sekolah luar biasa ini belum merata, sedang anak yang ber-IQ rendah di setiap SD pasti ada, sementara sekarang ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan sistem klasikal.

Dari kenyataan ini maka lebih tepat apabila dalam pembenaan kurikulum yang akan datang dirumuskan bagaimana cara menempatkan diri anak dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan potensinya. Salah satunya adalah diadakannya guru bimbingan dan konseling di SD yang membantu guru kelas yang sekarang ini merasa terbebani dan merasa cukup berat tugasnya.

## *Rasio Guru BK dengan Sekolah Dasar*

Agar murid mendapatkan layanan bimbingan yang baik, diperlukan guru BK yang profesional. Artinya, latar belakang pendidikan hendaknya relevan yaitu berkualifikasi kesarjanaan BK dan ditambah pengetahuan dan pendalaman keilmuan lain yang menunjang. (lihat Kode Etik jabatan Konselor, dalam Winkel, 1991: 679-683).

Untuk menangani anak sekolah, guru BK rasionalnya satu guru dibanding seratus lima puluh siswa (Crow & Crow, 1960: 59-60). Karena di setiap SD siswanya ada yang kurang dari jumlah yang diharapkan, maka jalan terbaik adalah setiap guru BK dapat menangani lebih dari satu sekolah. Seperti sekarang ini ada guru Agama atau guru Penjaskes yang dapat menangani lebih dari satu sekolah. Guru BK agar lebih efektif kerjanya, pemerintah dapat menghitung kelebihan guru yang ada dengan cara bagi guru yang berkualifikasi kesarjannaannya BK dapat ditetapkan sebagai guru BK.

Selama ini tidak sedikit para guru SD yang melanjutkan studinya pada program studi BK dan juga sudah banyak yang berkualifikasi S1 sehingga dengan dasar

tersebut dan ditambah pengalaman mengajar bertahun-tahun menjadi guru, merupakan modal dasar yang sangat berharga, maka guru tersebut tepat bila dapat diangkat atau ditetapkan sebagai guru BK.

Konsekuensi dari cara ini mungkin menimbulkan kekurangan guru pada sekolah tertentu. Akan tetapi kekurangan ini tidak akan mencolok bila tetap menggunakan rasio guru dan siswa 1:150. Bila hal ini terjadi pemerintah dapat mengangkat lagi guru baru lulusan PGSD (DII). Adapun cara lain untuk mengantisipasi kekurangan guru kelas pada sekolah tertentu dapat mengambil dari SD lain yang selama ini beberapa SD ditutup dan di-*merger*, karena tidak mendapatkan siswa baru. Sehingga kelebihan guru dari sekolah yang bergabung dan ditutup ini dapat ditransfer untuk mengganti guru SD yang diangkat sebagai guru BK. Cara ini justru sangat menguntungkan, karena kebutuhan guru BK terpenuhi targetnya.

Harapan ini dapat direalisasikan apabila semua pihak menyadari dan saling mendukung demi meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas yaitu anak didik. Dengan harapan agar wajar 9 tahun berhasil, perkembangan pribadi anak dapat terarah, permasalahan-

permasalahan yang datang dari murid dan lingkungannya dapat dipecahkan dengan baik, resiko terjadinya *drop out* dapat dikurangi atau dapat dicegah, karena gejala tidak diinginkan dapat dipantau dan diidentifikasi dengan baik. Karena segala permasalahan ditangani secara profesional.

Di sisi lain yang lebih menguntungkan anak didik adalah belajarnya lebih terarah dan pendalaman bidang studi akan lebih baik, sebab guru kelas akan dapat berkonsentrasi penuh untuk memberikan materi pelajaran tanpa terlalu banyak beban, dari sisi lain, dalam arti permasalahan yang muncul dari anak didiknya dapat dibantu oleh guru BK dalam penyelesaiannya.

Hadirnya guru BK di SD sangat membantu kelangsungan pendidikan anak didik yang lebih terarah dan terprogram. Alangkah baiknya apabila keberadaan guru BK di SD dapat dipikirkan

dan ditindaklanjuti dengan segera tanpa menunda-nunda terlalu lama. Dengan harapan agar segala permasalahan yang sangat kompleks terjadi di SD terutama permasalahan anak didik dapat dibantu dan diarahkan dengan kehadiran para konselor di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Crow, Lester D & Alice Crow. 1960. *An Introduction to Guidance*. New York: American Book Company.
- Rosecrance, C. Francis and Velma D. Hayden. 1960. *School Guidance and Personal Services*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.